

BAHAN BACAAN JENJANG
MEMBACA AWAL

Kakek dan Manis

Wayan Sunarta



Ilustrasi oleh Nina Fajariyah



Balai Bahasa Provinsi Bali
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

KAKEK DAN MANIS



Ditulis oleh

WAYAN SUNARTA

**Balai Bahasa Provinsi Bali
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,
dan Teknologi**

2022

KAKEK DAN MANIS

Penulis : Wayan Sunarta
Penyunting : Puji Retno Hardiningtyas
Ilustrator : Nina Fajariyah
Penata Letak: Nina Fajariyah

Diterbitkan pada tahun 2022
oleh Balai Bahasa Provinsi Bali
Jalan Trengguli I No. 34 Denpasar Timur
Telepon (0361) 461714
(www.balaibahasaprovinsibali.kemdikbud.go.id)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari pihak penerbit, kecuali dalam hal dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sunarta, Wayan
Kakek dan Manis: Cerita Fiksi/Wayan Sunarta;
Puji Retno Hardiningtyas (Penyunting).
Denpasar: Balai Bahasa Provinsi Bali, 2022.
ix + 37 hal. ; 14,8 x 21 cm.
ISBN: XXX-XXX-XXX-XXX-X

Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan berkat-Nya penerbitan buku ini dapat terwujud di tengah kita dan di tangan pembaca.

Buku yang ada di tangan pembaca adalah salah satu upaya Balai Bahasa Provinsi Bali untuk memenuhi ketersediaan bahan bacaan literasi bagi masyarakat, terutama dunia pendidikan. Penyediaan bahan bacaan adalah pintu masuk untuk mengembangkan literasi. Penyediaan bahan bacaan literasi berupa cerita sangat bermanfaat bagi peningkatan minat baca anak guna menumbuhkan budi pekerti. Sebagai bagian penting dalam penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan kemampuan membaca ini pula literasi dasar berikutnya, yaitu numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya dapat ditumbuhkembangkan. Hadirnya buku ini

dimaksudkan sebagai bahan penguatan dalam mendukung GLN (Gerakan Literasi Nasional).

Selanjutnya, cerita-cerita yang terhimpun dalam buku ini juga dapat bermanfaat sebagai salah satu sarana atau media pendidikan karakter. Di katakan demikian karena cerita-cerita itu diyakini sarat dengan nilai-nilai yang mampu mengemban fungsi praktis, yaitu membangun karakter pembaca. Karakter yang relevan dibangun adalah karakter religiositas, nasionalisme, kemadirian, gotong royong, dan integritas. Selain itu, cerita-cerita dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis, mampu mengembangkan kreativitas dan ketajaman intuisi, yaitu komunikasi dan kolaborasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21.

Penerbitan buku ini adalah hasil dari kegiatan Sayembara Penyusunan Bahan Bacaan Siswa SD Kelas Awal (1, 2, dan 3) dalam dwibahasa, yaitu naskah berbahasa Indonesia dan naskah berbahasa Bali yang ditulis dalam dua buku. Penerbitan buku ini tidak terlepas dari kerja keras dan kerja tuntas penyusun Wayan Yogik Aditya Urdhahana dan penyunting Puji Retno Hardiningtyas. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada yang bersangkutan dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi upaya membangun budaya literasi dan mencerdaskan

bangsa menuju insan Indonesia yang cerdas,
kompetitif, dan berkarakter. Amin.

Denpasar, Januari 2022
Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali,

Toha Machsum, M.Ag.

Sekapur Sirih

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat Beliaulah buku ini bisa hadir di tengah-tengah anak-anak tercinta Indonesia.

Buku ini adalah sebuah cerita tentang persahabatan manusia dan hewan, yakni tokoh kakek dan kucing. Kakek hidup seorang diri. Suatu hari ia memungut anak kucing di tumpukan sampah. Kucing itu kemudian menemani kakek dalam kehidupan sehari-hari.

Kakek berharap kucing yang dipeliharanya bisa menangkap tikus. Namun, harapan kakek sia-sia. Karena kucing itu tidak suka menangkap tikus. Bahkan kucing itu malah sering mencuri makanan. Akhirnya, suatu hari, kucing itu terkena lem tikus yang dipasang kakek di dapur. Kakek pun berusaha melepaskan kucing itu dari jeratan lem tikus.

Pesan moral yang ingin disampaikan penulis lewat cerita ini adalah menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap hewan, kejujuran, kesetiaan, balas budi, dan hukum karma.

Buku ini bisa terwujud berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan

terima kasih kepada Balai Bahasa Provinsi Bali,
Bapak Toha Machsum, M.Ag., Ibu Puji Retno
Hardiningtyas, dan Nina Fajariyah.

Selamat menikmati.

.

Salam,

Denpasar, Januari 2022

Wayan Sunarta

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Depan	ii
Halaman Francis	iii
Kata Pengantar	iv
Sekapur Sirih	vii
Daftar Isi	ix
Kakek dan Manis	10
Biodata Penulis	32
Biodata Penyunting	34
Biodata Ilustrator	36

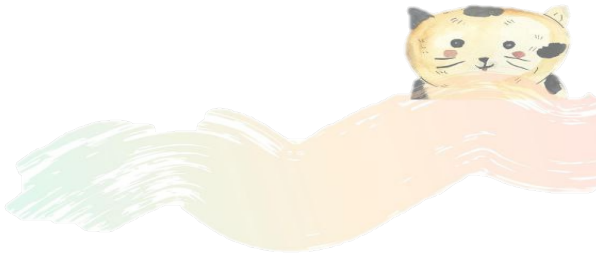


Kakek tinggal di rumah bersama seekor kucing. Kucing itu bernama Manis. Bulunya berwarna tiga: putih, coklat, dan hitam. Kakek sayang pada Manis.

Ketika kecil, Manis dipungut oleh Kakek dari tempat sampah. Kakek kasihan melihat anak kucing menangis ngeang-ngeong di tumpukan sampah.



Kakek membawa Manis ke rumahnya. Sejak itu, Manis tinggal di rumah Kakek. Manis membuat Kakek senang dan bahagia.



Manis dipelihara oleh Kakek. Setiap hari Manis diberi makan yang enak. Kalau malam, Manis tidur dekat kaki Kakek. Manis suka bermanja-manja di kaki Kakek.





Makin hari Manis makin besar. Namun, Manis suka mencuri makanan. Setiap hari Kakek melihat Manis mencuri makanan di dapur. Kakek diam saja. Namun, lama-lama Kakek kesal melihat tingkah Si Manis.

“Manis, kenapa kamu mencuri makanan?”
tanya Kakek.

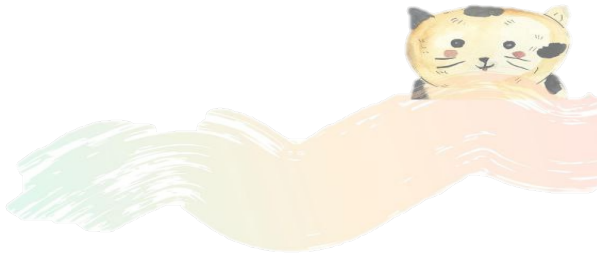
Manis diam saja.



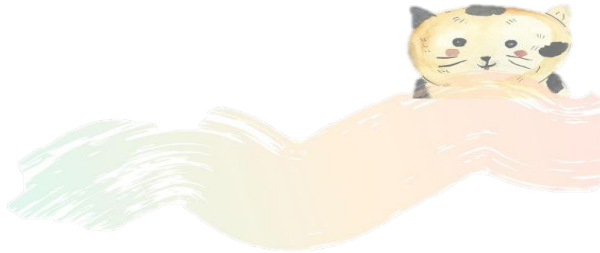
“Aku setiap hari memberimu makan,” kata Kakek.

Manis mengeong.

“Apa kurang yang aku berikan?” tanya Kakek.



Manis mengeong bermanja-manja di kaki Kakek. Kakek tidak jadi marah. Kakek malah tertawa sendirian.



“Manis, kamu tidak boleh mencuri,” kata Kakek.

Manis mengeong.

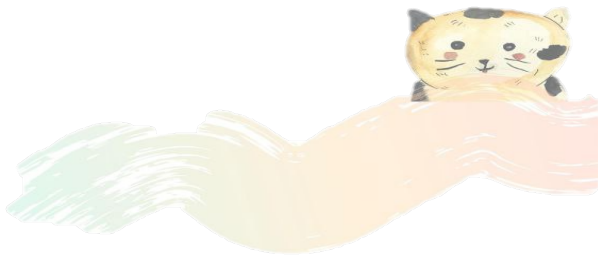


“Mencuri itu tidak baik. Nanti kamu kena karma,” kata Kakek.

Manis mengeong manja. Manis seolah mengerti perkataan Kakek.

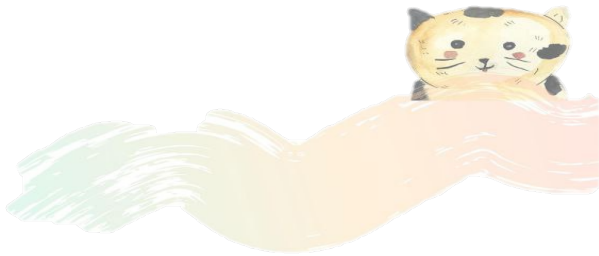


Di rumah Kakek sering ada tikus mencari sisa makanan. Kakek menyuruh Manis menangkap tikus-tikus itu.



“Manis, jika ada tikus masuk rumah, tangkap ya,” kata Kakek.

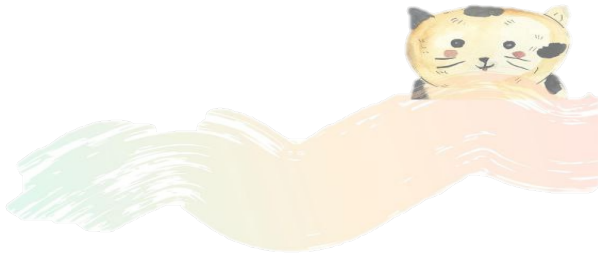
Manis mengeong. Manis seperti mengerti perkataan Kakek.



Malam hari ada banyak tikus masuk ke rumah Kakek. Tikus-tikus itu bikin rusuh. Manis heran melihat tikus besar-besar. Manis tidak jadi menangkap tikus. Manis mengajak tikus-tikus itu bermain.



Kakek melihat Manis bermain bersama tikus-tikus itu. Kakek tidak marah melihat kelakuan Manis.



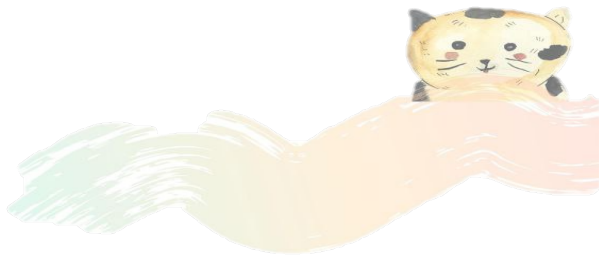
Kakek heran. Mengapa kucing bisa bercanda dengan tikus?

“Wah...Manis tidak bisa diandalkan menangkap tikus,” pikir Kakek.



Tikus makin banyak masuk ke rumah Kakek.
Kakek bingung dengan kelakuan tikus-tikus
itu.

Malam harinya Kakek menaruh lem tikus di
dapur. Lem itu berisi umpan ikan teri.



Malam itu, Manis masuk ke dapur. Manis ingin mencuri makanan. Manis mencium bau ikan teri di dapur. Manis memakan ikan teri itu.

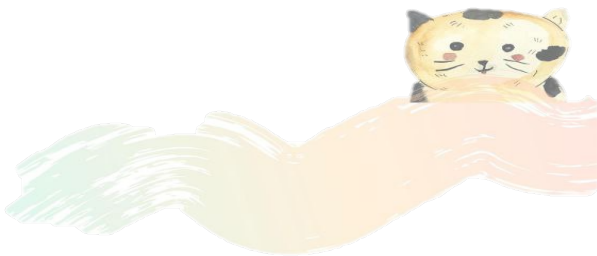


Manis menangis ngeang-ngeong. Manis menginjak lem tikus.



Mendengar bunyi gaduh, Kakek bangun dari tempat tidurnya. Kakek lalu menghidupkan lampu.

Kakek kaget melihat Manis meronta. Tubuh Manis lengket berisi lem tikus.

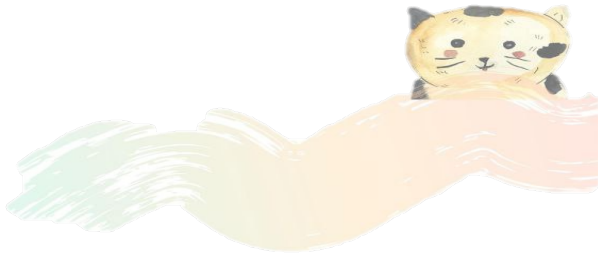


Pelan-pelan Kakek melepaskan Manis dari lem tikus. Kakek membersihkan tubuh Manis menggunakan minyak kelapa. Namun, bulu-bulu Manis banyak yang rontok.



“Beginilah karma suka mencuri!” kata Kakek kesal.

Manis menangis ngeang-ngeong menyesali diri.





Sejak itu, Manis tidak berani lagi mencuri makanan. Manis sudah kapok terkena lem tikus. Kakek semakin sayang pada Manis.

Biodata Penulis



Wayan Sunarta dengan nama pena **Wayan Jengki Sunarta**, lahir di Denpasar, Bali, 22 Juni 1975. Lulusan Antropologi Budaya, Fakultas Sastra, Universitas Udayana. Pernah kuliah Seni Lukis di ISI Denpasar.

Mulai menulis puisi sejak awal 1990-an. Kemudian merambah ke penulisan prosa liris, cerpen, feature, esai/artikel seni budaya, kritik/ulasan seni rupa, dan novel.

Tulisan-tulisannya dimuat di berbagai media massa lokal dan nasional, di antaranya *Kompas*, *Koran Tempo*, *Media Indonesia*, *Republika*, *Suara Pembaruan*, *The Jakarta Post*, *Jawa Post*, *Pikiran Rakyat*, *Bali Post*, *Jurnal Kebudayaan Kalam*, *Jurnal Cerpen Indonesia*, *Majalah Sastra Horison*, *Majalah Gong*, *Majalah Visual Arts*, *Majalah Arti*.

Buku-buku sastranya yang telah terbit adalah *Jumantara* (puisi; Pustaka Ekspresi, 2021); memenangkan penghargaan Buku Terbaik Hari Puisi Indonesia, *Solilokui* (puisi; Pustaka Ekspresi,

2020), *Amor Fati* (puisi; Pustaka Ekspresi, 2019), *Petualang Sabang* (puisi; Pustaka Ekspresi, 2018), *Senandung Sabang* (catatan perjalanan; Badan Bahasa, 2017), *Montase* (puisi; Pustaka Ekspresi, 2016), *Magening* (novel; Kakilangit Kencana, 2015), *Perempuan yang Mengawini Keris* (cerpen; Jalasutra, 2011), *Pekarangan Tubuhku* (puisi; Bejana, 2010), *Impian Usai* (puisi; Kubu Sastra, 2007), *Malam Cinta* (puisi; Bukupop, 2007), *Cakra Punarbhawa* (cerpen; Gramedia, 2005), *Purnama di Atas Pura* (cerpen; Grasindo, 2005), *Pada Lingkar Putingmu* (puisi; Bukupop, 2005).

Alamat: Jl. Kroya No 12 Denpasar Timur 80235,
Bali. HP/WA :085738774005.

Email:jengkisunarta@gmail.com

Biodata Penyunting



Dr. Puji Retno Hardiningtyas, M.Hum. bekerja di Balai Bahasa Provinsi Bali sejak 2006 hingga sekarang, sebagai peneliti sastra. Ia lahir di Grobogan, 9 Maret 1981. Ia menikah dengan Wahyu Aji Wibowo dan dikaruniai dua putri (Ameera dan Ammara).

Saat ini ia menetap di Denpasar dan aktif di organisasi kebahasaan dan kesastraan, di antaranya HISKI (2016—sekarang). Terlibat di berbagai kegiatan di bidang seni dan kesastraan, beberapa kali menjadi narasumber bedah buku sastra di Jatijagat Kehidupan Puisi Denpasar, Bentara Budaya Bali, komunitas sastra di Bali, Penyuluh Bahasa Indonesia, Instruktur Literasi, dan menjadi pembicara pada seminar/konferensi nasional ataupun internasional kebahasaan dan kesastraan di Bali dan Indonesia. Sejak tahun 2018 sampai sekarang, ia menjadi instruktur literasi

(regional dan di Bali) sebagai program pendukung Gerakan Literasi Nasional yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali. Judul karya, esai, dan buku dalam 10 tahun terakhir di antaranya "Toya Bungkah" (Antologi Puisi Bersama *Tutur Batur*, 2019, penerbit Prasasti), "Kayu Jati adalah Penjaga Tanah Gunung" (Antologi Puisi Bersama *Saron*, 2018, penerbit Jatijagat Kampung Puisi dan Pustaka Ekspresi); "Percakapan Antara Manusia dan Tuhan" (*Aku Menuju-Mu: Antologi Bersama Mengenang Dewi Salistyawati W.*, 2019, penerbit Dapur Sastra Jakarta); *Bau Wangi* Tarumenyan (Cerita Rakyat Bali, 2016, penerbit Balai Bahasa Bali); "Catatan Awal April: Ada Wangimu Tersirat Sebelumnya" dan "Perempuan Kecil: Ameera, Ammara" (*Antologi Puisi Bersama Taman Kata di Halaman Bahasa: Antologi Puisi Para Nayaka Balai dan Kantor Bahasa*, 2014). Untuk surat-meyurat, ia menggunakan alamat kantor Balai Bahasa Bali di Jalan Trengguli I No. 34 Denpasar Timur. Sementara itu, alamat rumah di Jalan Trengguli I No. 9 Denpasar Timur, nomor ponsel (WA) 08563758246, akun media sosial FB: Puji Retno Hardiningtyas, IG: @puji_retnohardiningtyas, Line: Retno Hardiningtyas, Twitter: @RetnoHardining1.

Biodata Ilustrator



Nina Fajariyah lahir di Jakarta, 18 Agustus 1982. Darah seni mengalir dari kakek buyutnya, Agus Djaya dan Otto Djaya, dua tokoh penting PERSAGI. Sejak kanak, Nina telah menyukai seni lukis, sastra, dan teater. Dia menamatkan kuliah seni rupa di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dia pernah bergabung bersama Teater Kosong pimpinan Radhar Panca Dahana.

Sejak 2001, dia aktif berpameran bersama, antara lain: *Wood Cut Exhibition* UNJ, *Jambore Art Festival* (Ancol), *Sketching Exhibition* UNJ, *Rewind Art Exhibition*, *Bertegur Sapa Bertukar Karya* (2017), *Indonesian Exhibition Environment and Eco Tourism* (Asean Japan Centre, Tokyo, 2017), pameran di Galeri Thiempo Iberoamericano Fukuoka (Jepang, 2017), *Power of Silent* (Bandung, 2017), *Sekolah Indonesia-Tokyo* (Jepang, 2018), *Sang Subjek* (Bentara Budaya Bali, 2018), *Narasi, Mitos, dan Legenda Indonesia* (Museum Basoeki Abdullah, 2018).

Beberapa lukisannya juga pernah dipakai sampul buku, antara lain: *Mengunyah Geram: Seratus Puisi Melawan Korupsi* (KPK, 2017), *Pesona Antologi Puisi 7 Negara* (Yayasan Gerson Poyk, 2017), *Romansa Gayo dan Bordeaux* (novel karya Win Wan Nur, 2018). *Petualang Sabang* (puisi karya Wayan Jengki Sunarta), *Notes Going Home* (puisi karya Angga Wijaya)

Kini, selain terus berkarya, Nina mengajar seni rupa di SMAN 72 Jakarta. Selain itu, dia juga bergabung dalam Komunitas Perupa 22 Ibu, yang konsen menggarap lukisan batik dengan teknik *gutha tamarin*.

Instagram: @nyailegendamasakini

Email: ninafajariyah@gmail.com

